



Transforming School Culture into Character-Building Ecosystem: Integrating the Pancasila Student Profile and *Rahmatan Lil 'Alamin*

Transformasi Budaya Sekolah menjadi Ekosistem Pembentukan Karakter: Integrasi Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*

Yuliatun Nikmah

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Indonesia

yuliananikmah@gmail.com

Zahrotus Salisah

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Indonesia

zahrotussalisah07@gmail.com

Zainuri

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Indonesia

zainuri030105@gmail.com

Abstract

The integration of the Pancasila Student Profile with Rahmatan Lil 'Alamin values is considered strategic for fostering holistic character, combining the nation's ideological foundation with universal religious values. This study explores the transformation of school culture into a character-building ecosystem through the integration of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil 'Alamin values. By combining the ideological foundation of Pancasila with universal Islamic teachings, the school implements character education programs encompassing routine religious activities and contextual learning practices. Employing a qualitative descriptive approach, the research was conducted through observation, interviews, and documentation to examine the effectiveness of program implementation. The findings indicate that, despite challenges such as limited facilities and infrastructure, SMP Ma'arif 1 Ponorogo has successfully developed a supportive learning environment that fosters students' moral integrity, inclusiveness, and holistic character. This study emphasizes the significance of integrating national and religious values in school culture as a sustainable strategy to cultivate quality learners who are not only rooted in local wisdom but also prepared to face global challenges. However, this study is limited by its qualitative scope, focusing only on a single school context, which may restrict the generalizability of the findings. Future research is recommended to involve broader samples and mixed methods to provide more comprehensive insights.

Keywords: School Culture, Pancasila Student Profile, Rahmatan Lil 'Alamin, Holistic Character Development

Abstrak

Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* dipandang strategis untuk membangun karakter siswa secara holistik, karena memadukan landasan ideologis bangsa dengan nilai religius yang universal. Artikel ini berusaha untuk mengeksplorasi transformasi budaya sekolah menjadi ekosistem pembentukan karakter melalui integrasi profil pelajar Pancasila dan nilai *rahmatan lil 'alamin*. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, sekolah ini menerapkan program pendidikan karakter yang mencakup kegiatan rutin keagamaan dan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan sarana prasarana, SMP Ma'arif 1 Ponorogo berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dan Islam dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kualitatif yang hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih beragam dan pendekatan campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Kata kunci: *Budaya Sekolah, Profil Pelajar Pancasila, Rahmatan Lil 'Alamin, Pengembangan Karakter Holistik*

A. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan tujuan utama menciptakan pelajar Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat, berkompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Santika dan Dafit, implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar sangat relevan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendidikan karakter. Melalui metode inquiry naturalistic dengan pendekatan kualitatif, penelitian tersebut menyoroti enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dari hasil penelitian, dimensi bernalar kritis memiliki presentase terendah (61,60%), sedangkan gotong royong menunjukkan persentase tertinggi (84,60%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek gotong royong telah diterapkan dengan baik, kemampuan berpikir kritis masih memerlukan perhatian lebih.

Hambatan dalam implementasi ini antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, substansi pelajaran yang minim, serta kurangnya pengetahuan teknologi di kalangan pendidik (Santika & Dafit, 2023, 6641–6653)

Meskipun implementasi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Rahmatan Lil 'Alamin diyakini sebagai strategi penting dalam membangun karakter peserta didik, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai hambatan. Keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama, sehingga sekolah kesulitan menyediakan lingkungan belajar yang benar-benar mendukung internalisasi nilai. Di samping itu, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Rahmatan Lil 'Alamin belum merata, sehingga proses pembelajaran sering kali belum mampu menghadirkan pengalaman yang kontekstual bagi siswa. Transformasi budaya sekolah juga kerap menghadapi resistensi karena masih kuatnya rutinitas lama dan minimnya inovasi yang berorientasi pada pembentukan karakter (Bakari et al., 2024, 145–158).

Selain itu, pengaruh lingkungan eksternal seperti arus globalisasi, media sosial, dan pergaulan di luar sekolah turut menjadi tantangan yang berpotensi melemahkan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Hambatan lainnya muncul dari keterbatasan dukungan orang tua dan masyarakat yang menyebabkan adanya kesenjangan antara pendidikan karakter di sekolah dengan praktik kehidupan sehari-hari di rumah maupun lingkungan sekitar. Lebih jauh, belum tersedianya instrumen evaluasi yang komprehensif juga menyulitkan sekolah dalam mengukur sejauh mana internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin berhasil diwujudkan dalam perilaku nyata siswa (Susanti et al., 2024, 193–202).

Berdasarkan hasil kajian sistematis dari sejumlah penelitian, Pendidikan Pancasila berperan strategis sebagai fondasi moral dan etika dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Shofiyah et al., menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai seperti religiusitas, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air dalam kurikulum formal dan nonformal sangat penting untuk menanamkan identitas kebangsaan yang kuat sekaligus membentuk karakter bertanggung jawab (Shofiyah et al., 2025, 1798–1807). Sejalan dengan itu, penelitian Tunisa dan Alwi menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila yang diterapkan sejak sekolah dasar secara signifikan meningkatkan pengembangan karakter siswa melalui metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dasar Pancasila, sekaligus memperkuat moral dan integritas

generasi muda sebagai calon penerus bangsa (Tunnisa & Alwi, 2024, 210–217). Dalam konteks pembelajaran berbasis budaya sekolah, studi oleh Jurnal Dunia Pendidikan (2025) menjelaskan bahwa karakter siswa terbentuk melalui praktik habituasi dan keteladanan guru, sehingga budaya sekolah memegang peranan kunci dalam internalisasi nilai Pancasila (Yulia et al., 2025, 265–277). Pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*, berkontribusi pada pembentukan karakter yang holistik, mengintegrasikan aspek spiritual dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa (Parjiman et al., 2023, 269–290).

Penelitian lain menyoroti bagaimana integrasi nilai keislaman dengan nilai Pancasila di lingkungan sekolah mampu mendorong sikap toleran, demokratis, dan kepedulian sosial pada siswa, yang merupakan karakter penting dalam menghadapi globalisasi (Sulisno, 2025, 171–184). Studi empiris dari penelitian di SMP juga menemukan bahwa keterlibatan guru sebagai agen perubahan sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter, terutama melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa masa kini (Setya et al., 2024, 225–234). Selain itu, implementasi program pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka turut memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter kemandirian, kreativitas, dan moralitas (Suwarni, 2024, 4802–4810). Literatur lain menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter pada kurikulum dan budaya sekolah bukan hanya memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang matang, melainkan juga dukungan sinergis antara guru, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter berjalan efektif dan menyeluruh (Khasanah et al., 2022, 3713–3720). Penelitian yang dilakukan oleh Mazid et al., menekankan pentingnya profil pelajar Pancasila sebagai pondasi pembentukan disposisi kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mazid et al., 2024, 522–537). Beberapa kajian juga menyebutkan kendala dalam implementasi pembelajaran karakter, seperti keterbatasan sarana prasarana dan adaptasi teknologi, yang dapat mempengaruhi optimalisasi pendidikan karakter di era digital (Syahbudin et al., 2024, 260–270).

Sejumlah penelitian sebelumnya mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila umumnya berfokus pada dimensi-dimensi yang dicanangkan dalam kebijakan Merdeka Belajar, baik dalam ranah pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sementara

itu, kajian mengenai nilai Rahmatan Lil 'Alamin lebih banyak ditempatkan dalam konteks pendidikan agama Islam, yang cenderung terbatas pada aspek normatif dan belum banyak dieksplorasi dalam konteks budaya sekolah secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan riset, yaitu minimnya kajian yang secara khusus mengintegrasikan dua perspektif tersebut—Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan ideologis bangsa dan Rahmatan Lil 'Alamin sebagai nilai religius universal—ke dalam praktik budaya sekolah.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada upaya mentransformasikan budaya sekolah menjadi ekosistem pembentukan karakter melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan kedua nilai tersebut sebagai konsep normatif, melainkan mengujinya dalam praktik nyata budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin, pembelajaran kontekstual, dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter yang lebih holistik, kontekstual, dan berkelanjutan, serta menawarkan perspektif baru dalam menjawab tantangan globalisasi melalui sinergi antara nilai kebangsaan dan nilai keagamaan yang inklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi budaya sekolah menjadi ekosistem pembentukan karakter merupakan sebuah kebutuhan mendesak. Penelitian mengenai integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin melalui budaya sekolah penting dilakukan, tidak hanya untuk memperkuat pendidikan karakter yang berakar pada ideologi bangsa dan nilai-nilai Islam yang universal, tetapi juga untuk memberikan model praktis yang dapat diadaptasi sekolah lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya membangun generasi yang berakhlak mulia, inklusif, dan siap menghadapi tantangan global.

SMP Ma'arif 1 Ponorogo dipilih sebagai objek material penelitian karena sekolah ini memiliki reputasi sebagai salah satu sekolah unggulan yang secara aktif mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Sekolah ini juga telah menerapkan program kelas unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan dengan memberikan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter dan nilai moral siswa. Selain itu, SMP Ma'arif 1 Ponorogo berada dalam lingkungan pesantren yang mendukung integrasi pendidikan agama dan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-

program di sekolah ini menekankan pembelajaran yang menarik, berkarakter, dan sesuai dengan bakat serta minat siswa, sehingga sangat relevan untuk meneliti proses pengarusutamaan karakter profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin melalui budaya sekolah. Dukungan kepala sekolah, guru yang kompeten, dan suasana belajar yang kondusif menjadikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo sebagai pilihan tepat untuk mendalami efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam membentuk generasi pelajar unggul dan berakhlak mulia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji proses pengarusutamaan karakter profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin melalui budaya sekolah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo (Wahyono & Pramesti, 2025, 1–16). Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah untuk menangkap praktik-praktik pembentukan karakter dalam keseharian siswa dan pelaksanaan program pendidikan karakter (Sulton, 2024, 61–78). Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai informan kunci, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa, untuk mendapatkan perspektif mereka terhadap efektivitas dan kendala implementasi program (Sulton & Siddiq, 2024, 61–78). Selain itu, dokumentasi aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah yang relevan juga dikumpulkan sebagai bahan analisis (W.s & Ummah, 2024, 102–115). Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan memfokuskan pada aspek-aspek utama pengarusutamaan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam budaya sekolah serta dampaknya terhadap karakter siswa. Proses analisis melibatkan pengorganisasian data, pengkodean, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh (Sulton, 2023, 118–135).

C. Pembahasan

1. Konsep Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari visi pendidikan Indonesia untuk menciptakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi universal serta kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini dirumuskan dalam enam

atribut utama yang menjadi landasan karakter dan kompetensi pelajar, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; memiliki keberagaman global; kemampuan kolaborasi; kemandirian; berpikir kritis; dan kreativitas. Masing-masing atribut memiliki elemen dan sub-elemen yang memperjelas implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari pelajar, seperti akhlak beragama, akhlak terhadap sesama manusia, dan tanggung jawab sosial serta kultural dalam keberagaman global Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; Kreatif (Yani et al., 2024, 1–8).

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merujuk pada konsep profil pelajar yang dikembangkan khusus oleh institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Konsep ini menekankan pelajar yang taat menjalankan ajaran agamanya, memiliki kepribadian terhormat, serta menanamkan sikap moderasi beragama yang mampu diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan praktik kebiasaan yang mendukung sikap moderat. Profil Rahmatan Lil Alamin bertujuan membentuk pelajar yang inklusif, toleran, serta memiliki karakter yang mampu membawa rahmat bagi alam semesta sesuai nilai-nilai agama yang dianutnya (Zupi et al., 2025, 32–48).

Penguatan kedua profil ini dilaksanakan sebagai bagian penting dalam seluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA/SMK dengan penyesuaian alokasi waktu yang diatur secara sistematis (Hafiyah, 2024, 250–259). Terlebih bagi SMK/MAK, penguatan profil pelajar dapat dipadukan dengan kolaborasi mitra dunia kerja atau komunitas masyarakat guna menyiapkan pelajar yang siap berkontribusi secara nyata dalam kehidupan sosial dan profesional. Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan signifikan, terutama kurangnya pemahaman guru tentang proses perancangan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang membutuhkan perhatian untuk meningkatkan efektivitas implementasi di lapangan. Secara keseluruhan, Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin mewakili pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur kebangsaan dan keagamaan untuk membentuk generasi pelajar yang berkompetensi global sekaligus berkepribadian mulia dan moderat (Muzakki et al., 2024, 78–85).

2. Peran Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Peran Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam membentuk karakter siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat strategis dan saling melengkapi. Profil Pelajar Pancasila menekankan pembentukan karakter kebangsaan yang berlandaskan enam atribut utama, yaitu iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam menumbuhkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki sikap positif, kemampuan sosial, dan kesadaran kewarganegaraan yang tinggi. Melalui praktik pembelajaran dan budaya sekolah yang konsisten, siswa didorong untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang bertanggung jawab dan adaptif terhadap dinamika sosial global (Nur'aini, 2023, 84–97).

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* menambahkan dimensi keagamaan dan etika yang berfokus pada moderasi beragama dan akhlak terpuji. Profil ini menanamkan nilai-nilai seperti keadaban, keteladanan, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial yang berakar pada ajaran Islam moderat. Melalui implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam intrakurikuler dan kokurikuler, siswa dibekali kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural, sekaligus menguatkan spiritualitas dan karakter moral yang kokoh. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional serta sosial secara seimbang (Faizah et al., 2024, 22–32).

Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, integrasi kedua profil tersebut diwujudkan dalam budaya dan praktik sekolah yang mendukung penguatan karakter secara holistik. Sekolah mengimplementasikan program pendidikan karakter berbasis Islam yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila sekaligus menjalankan aktivitas keagamaan rutin yang memperkuat spiritual siswa. Selain itu, nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial juga ditekankan sebagai bagian dari pengamalan rahmatan lil 'alamin. Melalui sinergi ini, siswa tidak hanya dibekali kompetensi akademik dan sosial yang memadai, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, toleran, mandiri, dan mampu berkontribusi positif dalam

masyarakat luas. Hal ini menjadikan peran kedua profil tersebut krusial dalam mencetak generasi pelajar yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman secara optimis.

Dengan peran yang saling memperkuat tersebut, Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara komprehensif, menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memperkaya wawasan keagamaan dan nasionalisme dalam satu kesatuan utuh di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

3. Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dilaksanakan melalui pendekatan terpadu dan sistematis yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran, kegiatan keagamaan, maupun budaya sekolah.

Pertama, implementasi dilakukan melalui kurikulum berbasis proyek yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi instrumen utama dalam menanamkan enam atribut utama Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dirancang dengan tahapan perencanaan yang melibatkan tim koordinasi sekolah untuk menentukan tema dan dimensi karakter yang relevan. Pelaksanaan proyek meliputi sosialisasi kepada siswa, pendampingan oleh guru selama proses pembelajaran berbasis proyek, hingga refleksi sebagai tahapan evaluasi penguatan karakter. Dalam praktik ini, nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, dan gotong royong menjadi fokus utama yang diaplikasikan secara kontekstual sesuai kondisi siswa dan lingkungan sekitar.

Kedua, integrasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif. SMP Ma'arif 1 Ponorogo secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan wajib seperti sholat berjamaah, istighosah, tahlil, dan pembacaan yasin yang tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga menanamkan nilai akhlak mulia yang menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter Rahmatan Lil Alamin. Implementasi nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui pembiasaan sikap toleran, musyawarah, dan kepedulian sosial yang dikembangkan dalam interaksi keseharian di lingkungan sekolah, sehingga siswa terbiasa hidup harmonis dalam keberagaman.

Ketiga, pembentukan budaya sekolah menjadi strategi penting yang mendukung keberhasilan implementasi kedua profil. Aturan dan tata tertib sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila diterapkan secara konsisten, meliputi aspek disiplin, etika berpakaian, dan adab berkomunikasi. Hal ini membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta menciptakan identitas sekolah yang jelas dan kuat sebagai lembaga pendidikan karakter berbasis Pancasila dan Islam moderat. Selain itu, program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial seperti gotong royong dan pelayanan masyarakat menjadi wadah pelaksanaan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan yang berorientasi pada rahmatan lil alamin, menambah dimensi praktis dalam penguatan karakter siswa.

Keempat, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat ditekankan dalam strategi ini. Guru Pendidikan Agama Islam secara khusus memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ke dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan dan pembimbing yang terus menerus menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia secara berkelanjutan. Pendekatan personal dan penguatan emosional melalui interaksi positif antara guru dan siswa juga menjadi kunci keberhasilan implementasi ini.

Dengan strategi yang meliputi perencanaan terstruktur, integrasi nilai keagamaan dan kebangsaan, penguatan budaya sekolah, serta peran aktif guru, SMP Ma'arif 1 Ponorogo mampu menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin secara efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, kritis, mandiri, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menjawab tuntutan kurikulum nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembangunan karakter generasi pelajar yang adaptif dan beretika di era globalisasi

4. Kendala dan Hambatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo menghadapi sejumlah kendala dan hambatan yang kompleks, baik dari aspek internal maupun eksternal. Kendala internal utama berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai. Hal ini berdampak pada optimalisasi

pelaksanaan berbagai program penguatan karakter, terutama kegiatan berbasis proyek yang membutuhkan fasilitas pendukung seperti ruang pembelajaran, media pembelajaran, dan akses teknologi. Selain itu, variasi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai profil pelajar menyebabkan tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar efektif bagi seluruh peserta didik dengan latar belakang yang beragam.

Kendala berikutnya terkait dengan belum sepenuhnya optimalnya pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5). Guru seringkali mengalami tumpang tindih tugas administrasi dan padatnya jadwal pembelajaran yang menghambat fokus dan kreativitas dalam mengelola proyek yang bersifat kolaboratif dan aplikatif. Hal ini terkadang menyebabkan kegiatan penguatan karakter menjadi kurang maksimal, sehingga proses internalisasi nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin pada siswa menjadi terhambat.

Selain faktor internal, terdapat kendala eksternal berupa minat belajar dan partisipasi siswa yang belum merata. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial yang menjadi bagian integral dari implementasi profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pengaruh teknologi yang kadang mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Selain itu, keberagaman sosial dan budaya di lingkungan sekolah juga menuntut pendekatan pengelolaan karakter yang lebih inklusif dan adaptif agar semua siswa merasa terlibat dan termotivasi.

Tantangan lain yang signifikan adalah ketersediaan waktu dalam kurikulum yang sering mengalami benturan dengan agenda pembelajaran reguler dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sering kali, kegiatan proyek atau pembiasaan karakter harus menyesuaikan jadwal sehingga tidak mendapatkan alokasi waktu yang memadai untuk pelaksanaan yang optimal. Hal ini berdampak pada keberlanjutan dan konsistensi penguatan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini memerlukan solusi strategis berupa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif, pengembangan sarana prasarana yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Integrasi sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu diperkuat untuk mendukung pemahaman dan penerapan nilai profil pelajar secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Dengan demikian, kendala dalam implementasi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Berikut narasi akademis dan mendalam terkait kendala dan hambatan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Implementasi kedua profil pelajar tersebut mengalami berbagai kendala signifikan dari aspek internal dan eksternal. Secara internal, keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi hambatan utama yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program penguatan karakter, khususnya kegiatan berbasis proyek yang membutuhkan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran kontekstual. Selain itu, tingkat pemahaman dan kompetensi guru dalam mendesain serta mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5) relatif bervariasi, sehingga menimbulkan tantangan dalam keseragaman pelaksanaan dan pencapaian tujuan karakter secara optimal. Guru sering kali harus menghadapi benturan jadwal dan beban administrasi yang mengurangi fokus pada penguatan karakter secara mendalam.

Kendala eksternal juga terlihat dari kurangnya motivasi dan minat belajar sebagian siswa terhadap kegiatan keagamaan dan sosial yang merupakan inti penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Faktor latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta pengaruh teknologi digital yang mengalihkan perhatian siswa menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi aktif siswa dalam pengembangan karakter. Konteks keberagaman sosial di sekolah juga menuntut pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif agar nilai-nilai karakter dapat diterima dan diaplikasikan secara luas dalam kerangka moderasi beragama dan nilai kebangsaan.

Tambahan pula, pengalokasian waktu dalam kurikulum menghadapi kendala konflik agenda dengan kegiatan pembelajaran inti dan ekstrakurikuler lain, sehingga waktu yang tersedia untuk proyek penguatan karakter sering kali terbatas. Hal ini memengaruhi kontinuitas dan kedalaman internalisasi nilai profil pelajar di kalangan siswa.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, SMP Ma'arif 1 Ponorogo perlu melakukan strategi penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan fasilitas pembelajaran, serta inovasi metode pengajaran yang kontekstual dan partisipatif. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga harus diperkuat untuk mendukung proses

pembentukan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pendekatan terintegrasi ini, tantangan yang ada dapat diatasi sehingga profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dapat terimplementasi secara optimal dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia.

D. Simpulan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo menunjukkan peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa yang holistik dan berdaya guna. Kedua profil tersebut secara sinergis mempertemukan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan sebagai landasan utama pembelajaran karakter. Profil Pelajar Pancasila dengan enam atribut utamanya membekali siswa dengan kompetensi universal serta sikap positif yang mencakup keimanan, keakraban sosial, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Sementara Profil Rahmatan Lil Alamin menegaskan pentingnya moderasi beragama, akhlak mulia, dan sikap inklusif yang harmonis, yang diaplikasikan melalui rutinitas keagamaan dan budaya sekolah berbasis nilai Islam moderat.

Strategi implementasi kedua profil ini di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dilakukan secara terintegrasi melalui kurikulum berbasis proyek dan pembudayaan nilai karakter dalam aktivitas harian sekolah. Peran aktif guru sebagai fasilitator dan teladan serta penguatan budaya sekolah yang konsisten menjadi faktor pendukung utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi hambatan signifikan, seperti keterbatasan fasilitas, variasi pemahaman dan kompetensi guru, serta tantangan motivasi dan partisipasi siswa. Kendala tersebut memerlukan upaya peningkatan kapasitas pendidik, pengembangan sarana, dan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar penguatan karakter dapat berjalan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui strategi implementasi yang sistematis dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Pendekatan holistik ini tidak hanya menghasilkan pelajar yang akademis unggul, tetapi juga memiliki kepribadian mulia, toleran, mandiri, serta kesiapan menghadapi

dinamika global dengan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang kuat. Keberlanjutan dan optimalisasi program karakter ini harus terus didukung agar dampaknya dapat maksimal bagi pembentukan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>
- Faizah, K., Zidniyati, Z., & Maktumah, L. (2024). Optimalisasi Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Melalui Pengembangan Literasi Menulis. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i1.5339>
- Hafiyah, H. (2024). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN PADA ELEMEN AKIDAH AKHLAK KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 27 SURABAYA. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(2), 250–259. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i2.24529>
- Khasanah, N., Niswanto, N., & Khairuddin, K. (2022). Character Education Management in Shaping School Culture. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3713–3720. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2251>
- Mazid, S., Komalasari, K., Abdulkarim, A., Rahmat, R., Abqa, M. A. R., & Wulansari, A. (2024). Integration of Pancasila Student Profile with Civic Disposition: Building Character for Democratic Citizenship. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(4), 522–537. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i4.16175>
- Muzakki, A., Afida, F. N. N., & Ulfiah, U. (2024). Aktualisasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.63321/miej.v1i2.29>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 84–97. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.156>
- Parjiman, P., Sutarman, Kurniawan, M. R., Sutrisno, & Hidayat, K. (2023). Rahmatan lil Alamin Islamic Value Education Model based on Muhammadiyah School Culture.

MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 15(2), 269–290.
<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v15i2.387>

Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>

Setya, R., Handoyo, E., Suyahmo, S., & Purnomo, A. (2024). The Influence of Character Education on Students' Learning Achievement at SMP Negeri 1 Seyegan. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(2), 225–234.
<https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.441>

Shofiyah, N., Martin, A.-S. R. A., Purnamasari, G. N., Dwinov, R. R., Supriyono, & Apriady, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila terhadap Perkembangan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 1798–1807.
<https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i5.3486>

Sulisno, S. (2025). Integrating Islamic Values and Technology for Holistic Character Education in Indonesian Islamic Schools. *Al Hikmah: Journal of Education*, 6(1), 171–184. <https://doi.org/10.54168/ahje.v6i1.439>

Sulton, A. (2023). The Educational Axiology of Al-Maqbul Traditional Pesantren. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 8(1), Article 1.
<https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1843>

Sulton, A. (2024). Strategies for Responding to Academic and Workplace Challenges in Islamic Higher Education. *Edukasia Islamika*, 9(1), 61–78.
<https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.6887>

Sulton, A., & Siddiq, A. (2024). The Educational Ontology of Traditional Pesantren: Exploring the Essential of Education in Pesantren Al-Maqbul. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v19i1.25440>

Susanti, F., Kusen, & Sumarto. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 193–202.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1095>

Suwarni, S. (2024). Fostering Character Development in Elementary School Students: Implementing the Independent Curriculum Through the Pancasila Student Profile Program. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4802–4810.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5708>

Syahbudin, Darnawati, Irawaty, Abubakar, S. R., & Mustar, S. Y. (2024). Character Education in Junior High Schools: Teachers' Perceptions and Implementation Challenges.

Indonesian Values and Character Education Journal, 7(2), 260–270.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i2.80687>

Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 210–217. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3099>

Wahyono, W., & Pramesti, O. (2025). Transforming Educational Leadership: Efforts of the Principal in Enhancing Staff Professionalism at Raudlatul Athfal An-Nawa 3 Cirebon. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/10.62283/rjijis.v3i1.44>

W.s, E. A. N., & Ummah, N. I. (2024). One Stop Integrated Service Management at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 2(2), 102–115. <https://doi.org/10.62283/rjijis.v2i2.37>

Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>

Yulia, R., Hidayati, A., Miaz, Y., & Muhammadi. (2025). Character education analysis through school culture in elementary schools. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 9(01), 265–277. <https://doi.org/10.22437/irje.v9i01.31647>

Zupi, Z., Alwizar, A., & Ehulawa, D. (2025). Analisis Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 32–48. <https://doi.org/10.30659/jspi.8.2.32-48>